

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN

A. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80 km²), dengan jarak terjauh Utara-Selatan 32 Km, Timur-Barat 35Km¹.

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110 °12'57" sampai dengan 110 °32'48" Bujur Timur dan 7°32'28" sampai dengan 7°50'11" Lintang Selatan². Batas-batas wilayah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Jawa Tengah

Sebelah Timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo DIY dan Kabupaten Magelang
Jawa Tengah

Sebelah Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten
Gunung Kidul.

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah

¹ Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Sleman Tahun 2012, dalam www.slemankab.go.id. hlm. 3.

² RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014, dalam <http://bappeda.slemankab.go.id/rkpd-kabupaten-sleman-tahun-2014>, hlm II-2.

paling luas ada lah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa)³. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 2. 1 :

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (ha)
		Desa	Pedukuhan	
1.	Moyudan	4	65	2.762
2.	Minggir	5	68	2.727
3.	Seyegan	5	67	2.663
4.	Godean	7	77	2.684
5.	Gamping	5	59	2.925
6.	Mlati	5	74	2.852
7.	Depok	3	58	3.555
8.	Berbah	4	58	2.299
9.	Prambanan	6	68	4.135
10.	Kalasan	4	80	3.584
11.	Ngemplak	5	82	3.571
12.	Ngaglik	6	87	3.852
13.	Sleman	5	83	3.132
14.	Tempel	8	110	3.249
15.	Turi	4	42	4.309
16.	Pakem	5	61	4.384
17.	Cangkringan	5	73	4.799
Jumlah		86	1.212	57.482

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

³ Ibid, hlm. II-1.

B. Karakteristik Wilayah

Karakteristik wilayah Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
 - b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
 - c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa;
 - d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

2. Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.
3. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :
 - a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
 - b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta⁴.

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman meliputi beberapa kawasan antara lain :

1. Kawasan peruntukan pertanian; meliputi kawasan pertanian lahan basah (21.113 hektar) dan kawasan pertanian lahan kering (9.117 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.
2. Kawasan peruntukan pertambangan;
 - a. Batu kapur di Kecamatan Gamping;
 - b. breksi batu apung di Kecamatan Prambanan, dan Berbah;
 - c. Andesit di Kecamatan Tempel, Pakem, Turi, Cangkringan, Godean, Seyegan, dan Prambanan;
 - d. Tanah liat di Kecamatan Tempel, Godean, Seyegan, Sleman, Gamping, Prambanan, dan Berbah;
 - e. Pasir dan kerikil di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman.
3. Kawasan peruntukan industri; meliputi lahan seluas 299 hektar di Kecamatan Gamping, Berbah, dan Kalasan
4. Kawasan permukiman; meliputi kawasan permukiman perdesaan (10.232 hektar) dan kawasan permukiman perkotaan (12.590 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.

⁴ <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah>

5. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi tema wisata alam, tema wisata budaya, tema wisata perkotaan dan tema wisata pertanian.
6. Kawasan hutan; kawasan hutan rakyat (3.171 hektar) di Kecamatan Gamping, Seyegan, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan.
7. Kawasan pertahanan dan keamanan; meliputi
 - a. Kompi C Batalyon Infanteri 403 dan Kompi Panser 2 Batalyon Kavaleri di Kecamatan Gamping;
 - b. Batalyon Infanteri 403 di Kecamatan Depok; dan
 - c. Bandar Udara Adisutjipto dan Pangkalan Udara TNI AU Adisutjipto di Kecamatan Depok dan Berbah⁵.

Wilayah kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Sleman terdiri dari :

1. Kawasan rawan bencana di dalam RTRW terdiri dari:
 - a. kawasan rawan tanah longsor, dan
 - b. kawasan rawan kekeringan.
2. Kawasan rawan tanah longsor seluas kurang lebih 3.303 ha (tiga ribu tiga ratus tiga hektar) meliputi:
 - a. Kecamatan Gamping, dan
 - b. Kecamatan Prambanan.
3. Kawasan rawan kekeringan seluas \pm 1.969 ha (seribu sembilan ratus enam puluh sembilan hektar) berada di Kecamatan Prambanan⁶.

⁵ RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014, op. cit. hlm. II-5.

⁶ Ibid, hlm. II-6

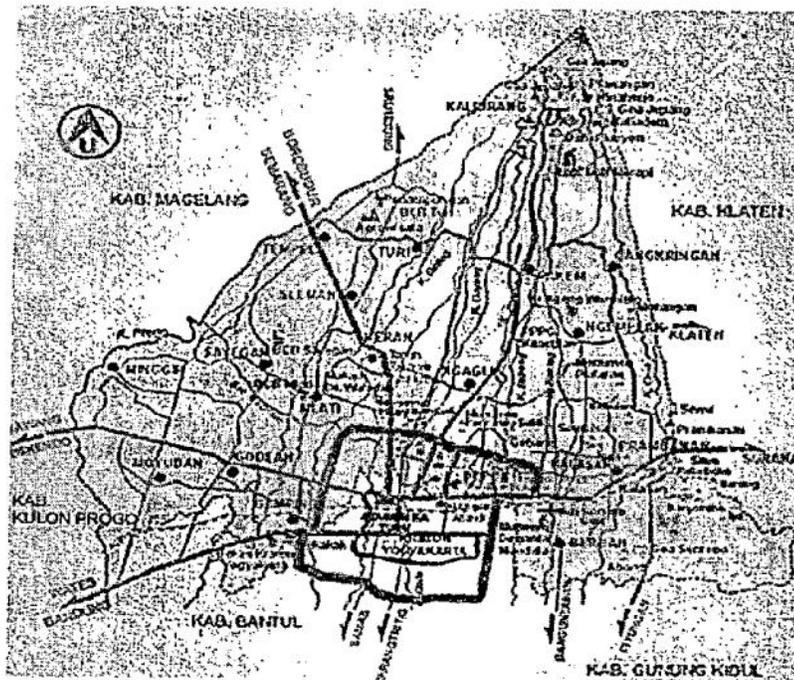
Wilayah kawasan Lindung Geologi di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Lindung Geologi terdiri atas:
 - a. Kawasan rawan bencana Gunungapi
 - b. Kawasan rawan gempa bumi
2. Kawasan Rawan Bencana Gunungapi meliputi:
 - a. Area terdampak langsung letusan Merapi 2010 seluas \pm 1.578 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Pakem, dan Cangkringan.
 - b. Kawasan Rawan Bencana Merapi III seluas \pm 3.302 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Turi, Pakem, dan Cangkringan.
 - c. Kawasan Rawan Bencana Merapi II seluas \pm 3.279 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan.
 - d. Kawasan Rawan Bencana Merapi I seluas 1.357 ha meliputi Kecamatan Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Tempel, Pakem, dan Cangkringan.
 - e. Kawasan Rawan Gempa Bumi seluas kurang lebih 13.782 ha tersebar di seluruh kecamatan⁷.

Peta wilayah Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan dalam gambar

2.1.

⁷ Loc. cit.



Gambar 2.1.

Peta Wilayah Kabupaten Sleman

C. Kondisi Topografi dan Geologi

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan dataran dengan ketinggian antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Keadaan tanah di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal⁸. Ketinggian wilayah di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 2.2.

⁸ Ibid, hlm II-2.

Tabel 2.2

Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	< 100 m dpl (ha)	100-499 m dpl (ha)	500-999 m dpl (ha)	>1.000 m dpl (ha)	Jumlah (ha)
1.	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762
2.	Minggir	357	2.370	-	-	2.727
3.	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4.	Seyegan	-	2.663	-	-	2.663
5.	Tempel	-	3.172	77	-	3.249
6.	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7.	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9.	Turi	-	2.076	2.155	78	4.309
10.	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
12.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13.	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14.	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15.	Prambanan	435	3.700	-	-	4.135
16.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
17.	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
Jumlah		6.203	43.246	6.538	1.495	57.482
Prosentase		10,79	75,32	11,38	2,60	100

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

Keberadaan gunung Merapi mewarnai kondisi geologi di Kabupaten Sleman, sehingga endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah Kabupaten Sleman⁹.

Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir

⁹ Ibid, hlm. II-3.

vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul¹⁰.

Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regusol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar

di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regusol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha (3,03%)¹¹. Jenis tanah di Kabupaten Sleman selengkapnya seperti terlihat pada tabel 2.3.

¹⁰ Loc. cit.

¹¹ Loc. cit.

Tabel 2.3

Jenis Tanah di Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)				Jumlah (Ha)
		Litosol	Regosol	Grumosol	Mediteran	
1.	Moyudan	-	584	808	1.370	2.762
2.	Minggir	-	558	606	1.563	2.727
3.	Seyegan	-	2.187	8	468	2.663
4.	Godean	-	2.018	216	450	2.684
5.	Gamping	-	2.817	108	-	2.925
6.	Mlati	-	2.582	-	-	2.852
7.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
8.	Berbah	-	2.299	-	-	2.299
9.	Prambanan	2.155	1.980	-	-	4.135
10.	Kalasan	162	3.422	-	-	3.584
11.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
12.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
13.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
14.	Tempel	-	3.249	-	-	3.249
15.	Turi	-	4.309	-	-	4.309
16.	Pakem	-	4.348	-	-	4.384
17.	Cangkringan	-	4.799	-	-	4.799
Jumlah		2.317	49.262	1.746	3.851	57.482
Prosentase		4,03	85,69	3,03	6,69	100

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

D. Kondisi Demografi

Pertumbuhan ini penduduk di Kabupaten Sleman relatif tinggi, hal ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Jogjakarta, sebagai daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh

tingkat kelahiran yang tinggi¹². Jumlah penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin dapat dideskripsikan dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tahun	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1	2010	547.885	50,12	545.225	49,88	1.093.110
2	2011	560.146	49,70	566.742	50,30	1.126.888
3	2012	564.978	49,71	571.624	50,29	1.136.602
4.	2013	574.892	50,35	556.481	48,75	1.141.733

Sumber : BPS, DIY

Jumlah kepala keluarga juga mengalami peningkatan setiap tahun, dengan peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Data pertumbuhan penduduk selengkapnya dapat dideskripsikan dalam tabel 2.5.

Tabel 2.5

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sleman

No.	Jenis Data	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1.	Laju Pertumbuhan Penduduk (%/th)	1,92	1,36	1,31	1,37
2.	Banyaknya Kepala Keluarga (KK)	303.301	313.309	315.445	324.141

Sumber :

Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun. Struktur penduduk Kabupaten Sleman terlihat dalam tabel 2.6.

¹² Ibid, hlm. II-7.

Tabel 2.6

Struktur Penduduk Kabupaten Sleman

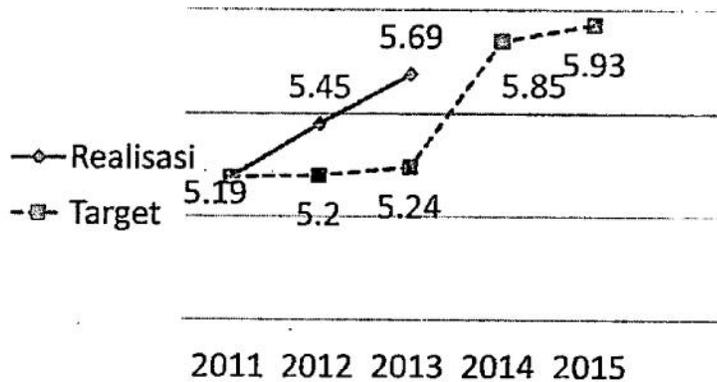
Kelompok Umur	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
0-4	83.575	63.819	64.898	87.889
5-9	79.378	75.212	73.857	83.193
10-14	75.779	77.635	78.705	77.295
15-19	97.350	72.853	72.984	93.600
20-24	119.819	73.545	73.914	126.500
25-29	96.794	99.862	92.780	102.919
30-34	89.485	110.856	113.322	91.568
35-39	83.452	103.155	103.561	85.641
40-44	81.105	96.800	99.274	81.070
45-49	67.177	79.872	82.351	72.893
50-54	59.200	67.228	69.601	64.377
55-59	44.529	53.890	55.857	51.854
60+	115.467	72.010	157.498	94.641
Jumlah	1.093.110	1.046.737	1.138.602	1.141.733

Sumber : BPS, DIY

E. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan peningkatan. Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 5,19%, menjadi 5,45 pada tahun 2012, dan 5,69% pada tahun 2013. Target kondisi ekonomi dan pencapaiannya di Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan dalam gambar 2.2.

PERTUMBUHAN EKONOMI (%)

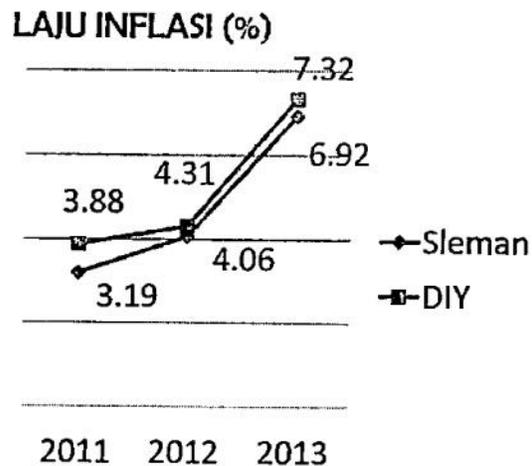


Gambar 2.2
Target dan Pencapaian Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman
Tahun 2011 - 2013

Struktur perekonomian daerah pada tahun 2012 sektor primer sebesar 13,56% mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2011, yaitu sebesar 13,31%, sektor sekunder sebesar 28,64%, mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 28,39%, dan sektor tersier 57,79% mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 58,30%. Empat sektor pendukung utama perekonomian di Kabupaten Sleman adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan; dan sektor pertanian¹³.

Laju inflasi Sleman masih lebih rendah dibandingkan DIY. Kenaikan signifikan pada tahun 2013 disumbang dari meningkatnya inflasi di kelompok bahan makanan. Pada tahun 2011 inflasi di Kabupaten Sleman sebesar 3,88%, menjadi 4,31% pada tahun 2012, dan 7,32% pada tahun 2013. Target dan pencapaian laju inflasi di Kabupaten Sleman dideskripsikan dalam gambar 2.3.

¹³ LAKIP Kabupaten Sleman Tahun 2012, op. cit., hlm. 10



Gambar 2.3
Target dan Pencapai Lajut Inflasi Kabupaten Sleman Tahun 2011 - 2013

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 (Hk) tahun 2010- 2012 mengalami pertumbuhan rata - rata 5,20% yaitu dari Rp 6.373,2 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 7.052,6 milyar pada tahun 2012 . Selama tahun 2010-2012, empat sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa- jasa, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. PDRB atas dasar harga berlaku (HB) tahun 2010- 2012 mengalami pertumbuhan rata - rata 11,36% per tahun yaitu dari Rp. 13.611,72 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp. 16.878,82 milyar pada tahun 2012 . Selama tahun 2010- 2012 , sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku, diikuti oleh sektor jasa-jasa, industri pengolahan, dan pertanian¹⁴

¹⁴ RKPD Kabupaten Sleman, op.cit., hlm. II-9.

Selama tahun 2010-2012, rata-rata pertumbuhan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian (2,78%), diikuti sektor industri pengolahan (0,88%); sektor bangunan (0,63%) dan sektor jasa-jasa (0,21%). Sektor yang mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (-1,31%), sektor listrik, gas dan air bersih (-1,18%), sektor perdagangan hotel dan restoran (-0,57%), sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan (-0,32%) serta sektor pertanian (-0,09%). Sementara itu dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan, sektor pertambangan dan penggalian juga memberikan rata-rata pertumbuhan kontribusi terbesar (3,93 %), diikuti sektor bangunan (1,65%), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (1,09%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (0,88%), sektor jasa-jasa (0,63%) serta sektor industri pengolahan (0,60%). Sektor pertanian dan sektor listrik, gas, dan air bersih mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi masing-masing sebesar - 4,80 % dan -1,09%.¹⁵

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 2.7.

¹⁵ Ibid., hlm. II-10.

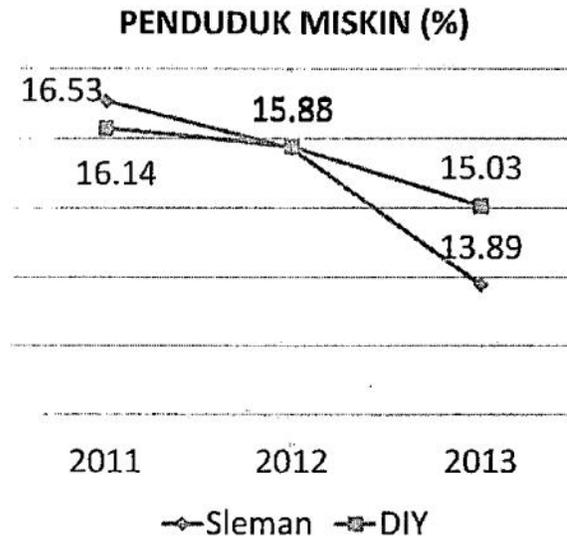
Tabel 2.7
 Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Sleman
 Tahun 2010 - 2012

No.	Sektor	Pertumbuhan		
		2010	2011	2012
1.	Pertanian	-0,31	-2,26	2,59
2.	Pertambangan dan penggalian	15,24	14,35	3,93
3.	Industri Pengolahan	3,05	6,35	5,34
4.	Listrik, Gas & Air bersih	3,05	4,28	3,82
5.	Bangunan	6,59	6,95	6,91
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,62	6,27	5,98
7.	Pengangkutan dan komunikasi	6,51	6,61	4,49
8.	Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan	5,98	6,88	5,83
9.	Jasa-jasa	5,58	6,64	5,07
	PDRB	4,49	5,19	5,20

Sumber : BPS KAB. SLEMAN

Jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan dengan propinsi DIY. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 16,53%, turun menjadi 15,88% pada tahun 2012, dan turun lagi menjadi 13,89% pada tahun 2013¹⁶. Prosentase penduduk miskin di Kabupaten Sleman dideskripsikan dalam gambar 2.4.

¹⁶ Bappeda, *Rencana Program/Kegiatan Kabupaten Sleman Tahun 2015*, Disampaikan Pada Forum Gabungan Kabupaten/Kota, 27 Maret 2014.



Gambar 2.4
Prosentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sleman Tahun 2011 – 2013

Pembangunan daerah di kabupaten Sleman selalu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar semua masyarakat Sleman memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan memiliki pilihan yang lebih luas dalam menjalani kehidupan. Upaya tersebut dijabarkan melalui pelayanan dan fasilitasi akses yang lebih luas bagi penduduk untuk meningkatkan derajat kesehatan, memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan peluang untuk menaikkan kondisi ekonomi rumah tangga yang pada akhirnya akan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan¹⁷. Indikator IPM di Kabupaten Sleman tahun 2010 – 2013 dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

¹⁷ LAKIP Kabupaten Sleman Tahun 2012, op. cit., hlm. 15.

Tabel 2.8

Indikator IPM Kabupaten Sleman Tahun 2010 – 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
Komponen IPM				
1.	Angka Harapan Hidup (tahun)	75,06	75,18	75,29
2.	Angka Melek Huruf (%)	92,61	93,44	94,53
3.	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,30	10,51	10,52
4.	Konsumsi riil per kapita (Rp000)	647,84	650,27	654,11
Indikator IPM				
1.	Kesehatan	83,43	83,63	83,82
2.	Pendidikan	84,63	85,65	86,40
3.	Pendapatan	66,52	67,08	67,97
IPM		78,20	78,79	79,39
1.	Reduksi <i>Shortfall</i>	2,21	2,71	2,84

Sumber : bps DIY, Sleman dalam Angka

Peralihan fungsi lahan pertanian di ukur dengan jumlah lahan sawah

Perkecamatan di Kabupaten Sleman dapat di lihat pada Tabel 2.9 di bawah ini :

No	Kecamatan	Luas wilayah (hektar)	Jumlah lahan sawah (hektar)		
			2010	2011	2012
1	Moyudan	2.762	1.407	1.407	1.408
2	Minggir	2.727	1.421	1.421	1.421
3	Seyegan	2.663	1.507	1.507	1.507
4	Godean	2.684	1.396	1.396	1.393
5	Gamping	2.925	1.079	1.079	1.079
6	Mlati	2.852	963	963	988
7	Depok	3.555	536	506	506
8	Berbah	2.299	1.216	1.216	1.216
9	Prambanan	4.135	1.485	1.484	1.483
10	Kalasan	3.584	1.672	1.670	1.668
11	Ngemplak	3.571	1.945	1.944	1.897
12	Ngaglik	3.852	1.744	1.742	1.741
13	Sleman	3.132	1.546	1.545	1.577
14	Tempel	3249	1.648	1.648	1.571
15	Turi	4.309	491	491	488
16	Pakem	4.384	1.674	1.674	1.633
17	Cangkringan	4.799	1.089	1.093	1.083
	Jumlah	57.482	22.819	22.786	22.659

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman

Di lihat dari tabel di atas dapat kita ketahui dari tahun 2010 ke tahun 2011 ada 7 Kecamatan yang mengalami perubahan jumlah lahan sawah yaitu Kecamatan Depok, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Cangkringan yang jumlah angkanya dapat kita lihat di tabel di atas. Kemudian dari tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat dari 7 Kecamatan menjadi 13 Kecamatan yang mengalami perubahan jumlah lahan persawahan yaitu Kecamatan Moyudan, Godean, Mlati, Depok, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan. Adapun jumlah lahan sawah secara keseluruhan dari tahun 2010 yang semula berjumlah 22.819 susut menjadi 22.786 pada tahun 2011 artinya peralihan lahan sawah sebesar 33 hektar, dan beralih lagi dari tahun 2011 ke 2012 dari angka 22.786 menjadi 22.659 artinya peralihan tersebut sebesar 127 hektar.